



Peningkatan Pengetahuan dengan Penyuluhan Kesehatan HIV/AIDS di SMAN 15 Pekanbaru

Tutus Anggi Prihartanti^{1*}, Mutia Dwi Sagita², Jelli Esteria Manalu³, Atika Soraya⁴

¹Pendidikan Profesi Bidan Stikes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru

^{2,4}Sarjana Ilmu Keperawatan, Stikes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru

³Sarjana Kebidanan, Stikes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru

*Korespondensi:

tutusanggi@gmail.com

Abstrak

Kasus HIV di Pekanbaru mengalami tren peningkatan pada tahun 2024. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, total kasus HIV bulan Oktober 2024 mencapai 434 kasus dan AIDS sebanyak 130 kasus. Sedangkan sepanjang tahun 2023 terdapat 408 kasus HIV dan 165 kasus AIDS. Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan kasus sebanyak 26 kasus dibandingkan tahun 2023. Tren kenaikan kasus tersebut harus menjadi perhatian semua pihak. Berbagai kebijakan dan program penanggulangan HIV-AIDS telah dilakukan, namun penyakit yang mematikan tersebut terus berkembang. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya, pencegahan dan potensi penularan HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada remaja melalui penyuluhan dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan umpan balik. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru pada tanggal 29 November 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang yang berlangsung selama 1 jam.

Kata Kunci: Penyuluhan, HIV, AIDS, remaja

Abstract

HIV cases in Pekanbaru experienced an increasing trend in 2024. Data from the Pekanbaru City Health Office, the total HIV cases in October 2024 reached 434 cases and AIDS cases were 130 cases. Meanwhile, throughout 2023 there were 408 HIV cases and 165 AIDS cases. This condition shows an increase in cases of 26 cases compared to 2023. The increasing trend in cases must be a concern for all parties. Various policies and programs for dealing with HIV/AIDS have been implemented, but this deadly disease continues to grow. The purpose of this Community Service activity is to increase adolescent knowledge about the dangers, prevention and potential transmission of HIV/AIDS. The method used in this activity is to provide information to adolescents through counseling and provide opportunities for adolescents to provide feedback. This activity was carried out at SMAN 15 Pekanbaru on November 29, 2024 with 34 participants which lasted for 1 hour.

Keywords: Counseling, HIV, AIDS, younger

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang telah menimbulkan dampak signifikan bagi kehidupan manusia, baik secara sosial, ekonomi, maupun kesehatan. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel-sel T CD4, yang berfungsi untuk melawan infeksi. Jika tidak ditangani dengan baik, infeksi HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yaitu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah, sehingga tubuh rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit oportunistik yang dapat mengancam nyawa.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 38 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV/AIDS pada tahun 2023. Di Indonesia, sepanjang Januari hingga September 2024 mencatat lebih dari 35.000 kasus HIV dan 12.000 kasus AIDS baru. Sebanyak 71% kasus baru dilaporkan pada pria, dengan dominasi usia produktif 20 hingga 49 tahun. Remaja dibawah usia 20 tahun menyumbang sekitar 6% dari total kasus. Di Pekanbaru kasus HIV mengalami tren peningkatan pada tahun 2024. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, total kasus HIV bulan Oktober 2024 mencapai 434 kasus dan AIDS sebanyak 130 kasus. Sedangkan sepanjang tahun 2023 terdapat 408 kasus HIV dan 165 kasus AIDS. Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan kasus sebanyak 26 kasus dibandingkan tahun 2023.

Meskipun upaya penanggulangan seperti peningkatan kesadaran, pendidikan, dan pengobatan antiretroviral (ARV) telah menunjukkan perkembangan positif dalam menurunkan angka penularan dan meningkatkan kualitas hidup penderita, masalah HIV/AIDS tetap menjadi tantangan besar. Penurunan stigma terhadap penderita HIV, akses yang lebih baik terhadap pengobatan, serta upaya preventif yang lebih efektif menjadi faktor penting dalam menanggulangi penyebaran virus ini.

Di Indonesia, kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahun, dengan kelompok-kelompok tertentu, seperti pekerja seks, pengguna narkoba suntik, dan pria yang berhubungan seks dengan pria (MSM), lebih rentan terinfeksi. Sosialisasi tentang HIV/AIDS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penularan dan perkembangan penyakit ini, serta untuk mengidentifikasi intervensi yang paling efektif dalam upaya pencegahan dan pengobatannya.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya, pencegahan dan potensi penularan HIV/AIDS. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS, diharapkan remaja mampu melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS.

METODE

Penyuluhan mengenai HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja.

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, pertama-tama membentuk Tim Penyuluhan yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa. Tim kemudian menyiapkan bahan presentasi berupa *Power Point* dengan materi tentang pengertian, penularan, pencegahan, diagnosis, dan pengobatan HIV/AIDS, menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*), serta teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.



Gambar 1. Dokumentasi persiapan penyuluhan

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB pada tanggal 29 November 2024 di SMAN 15 Pekanbaru. Tim penyuluhan memberikan *pre-test* kepada peserta secara lisan sebelum penyuluhan dilakukan. Kemudian tim menyampaikan materi tentang HIV/AIDS dengan media *Power Point* diselingi dengan diskusi.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* kepada peserta secara lisan setelah penyuluhan. Peserta yang menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diberikan maka akan mendapatkan hadiah. Selanjutnya pengambilan foto untuk dokumentasi.



Gambar 3. Dokumentasi evaluasi penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV/AIDS Pada Kelompok Remaja. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja siswa/i SMAN 15 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 29 November 2024 dimulai pukul 09.00-10.00 WIB.

Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan berupa ceramah tentang Bahaya dan Potensi Penularan Penyakit HIV/AIDS di Kalangan Remaja. Sebelum memberikan penyuluhan, dilakukan *pre-test* untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Dari total 34 peserta, 10 orang mengetahui tentang pengertian dan penularan HIV/AIDS, sebanyak 6 orang mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS dan tidak ada satu orang pun yang mengetahui cara diagnosis dan pengobatan HIV/AIDS. Setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai HIV/AIDS, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengertian dan penularan HIV/AIDS sebanyak 30 orang, mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS sebanyak 27 orang dan mengetahui cara diagnosis serta pengobatan HIV/AIDS sebanyak 20 orang.

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tersebut. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para remaja tentang penyakit HIV/AIDS sangatlah penting, sebab remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi pemicu peningkatan tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV/AIDS sangat penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV/AIDS.

Adapun pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan serta pengobatannya (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMAN 15 Pekanbaru. Peningkatan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan melalui perilaku berani menolak untuk berhubungan seks sebelum menikah dan tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Disamping itu juga remaja menyatakan bahwa dalam berhubungan seks itu harus dan mutlak dilakukan hanya dengan pasangan nanti jika sudah menikah.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Sumakul dkk, 2023) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV/AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan sehari-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan

jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang pengertian, penularan, pencegahan, diagnosis dan pengobatan HIV/AIDS. Sebelum diberikan penyuluhan banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan tentang HIV/AIDS, dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan diharapkan mereka benar-benar dapat menerapkan gaya hidup sehat dikalangan remaja, seperti tidak berhubungan seksual sebelum menikah, serta tidak menggunakan narkoba adalah salah satu cara pemutusan rantai penyebaran virus HIV, sehingga remaja dapat terhindar dari HIV/AIDS. Dukungan orangtua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat mencegah remaja terkena HIV/AIDS. Selain itu, remaja dapat lebih selektif dalam memilih teman pergaulan serta mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat di sekolah. Diharapkan kedepannya menjadikan kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan masalah remaja sebagai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(1), 8-14.
- Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, M. A., Yusran Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D. S. (2017). Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap. *PANRITA ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29-32.
- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023, Maret). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait HIV/AIDS Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 305-309.
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. *JURNAL ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62-68.
- Sumakul, V.D.O., Lariwu, C.K., & Langungi, A.R.C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, Vol 1, No.2, Mei, 2023